

**PEMANFAATAN MEDIA INTERNET SEBAGAI LITERASI INFORMASI
DALAM PEMBELAJARAN PAI KELAS IX DI SMP N 1 YOGYAKARTA**



Diajukan kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
untuk Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh Gelar Sarjana Strata Satu
Pendidikan Agama Islam

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
Disusun Oleh:
IZZATIN NIDA
NIM. 15410108
YOGYAKARTA

**JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA**

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Izzatin Nida
NIM : 15410108
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi saya ini adalah hasil karya atau penelitian saya sendiri dan bukan plagiasi hasil karya orang lain.

Yogyakarta, 2 November 2019

Yang menyatakan,



Izzatin Nida
NIM. 15410108

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

SURAT PERNYATAAN BERJILBAB

Dengan menyebut nama Allah Yang Maha Pengasuh lagi Maha Penyayang, saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Izzatin Nida

NIN : 15410108

Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa saya tidak akan menuntut kepada Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta (atas pemakaian jilbab dalam Ijazah Strata Satu). Seandainya suatu hari nanti terdapat instansi yang menolak Ijazah tersebut karena penggunaan jilbab.

Dengan demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan dengan penuh kesadaran ridha Allah.

**STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA**

Yogyakarta, 19 November 2019

Yang menyatakan,



Izzatin Nida
NIM. 15410108



SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI

Hal : Skripsi
Lamp. : -

Kepada
Yth. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
di Yogyakarta

Assalamu 'alaikum wr. wb.

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi Saudara:

Nama : Izzatin Nida
NIM : 15410108

Judul Skripsi : **PEMANFAATAN MEDIA INTERNET SEBAGAI
LITERASI INFORMASI DALAM PEMBELAJARAN PAI
KELAS IX DI SMP N 1 YOGYAKARTA**

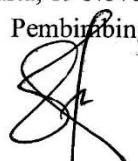
sudah dapat diajukan kepada Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu Pendidikan Agama Islam.

Dengan ini kami mengharap agar skripsi Saudara tersebut di atas dapat segera dimunaqasyahkan. Atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu 'alaikum wr. wb.

Yogyakarta, 19 November 2019

Pembimbing,


Dr. Sukiman, S.Ag., M.Pd.
NIP. 19720315 199703 1 009



PENGESAHAN SKRIPSI/TUGAS AKHIR

Nomor : B-181/Un.02/DT/PP.05.3/12/2019

Skripsi/Tugas Akhir dengan judul :

PEMANFAATAN MEDIA INTERNET SEBAGAI LITERASI INFORMASI
DALAM PEMBELAJARAN PAI KELAS IX DI SMP N I YOGYAKARTA

Yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : Izzatin Nida

NIM : 15410108

Telah dimunaqasyahkan pada : Hari Kamis tanggal 28 November 2019

Nilai Munaqasyah : A-

Dan dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
UIN Sunan Kalijaga.

TIM MUNAQASYAH :

Ketua Sidang

Dr. Sukiman S.Ag., M.Pd.
NIP. 19720315 199703 1 009

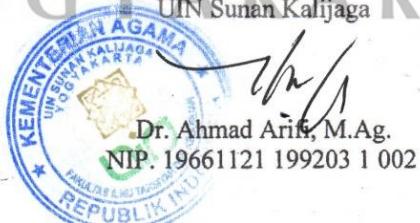
Pengaji I

Dr. Dwi Ratnasari, M.Ag.,
NIP. 19780823 200501 2 003

Pengaji II

Drs. H. Radino, M.Ag.
NIP. 19660904 199403 1 001

SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA
Dekan
Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
UIN Sunan Kalijaga



HALAMAN MOTTO

اَقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ (١) خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلْقٍ (٢) اَقْرَأْ وَرَبُّكَ
الْاَكْرَمُ (٣) الَّذِي عَلِمَ بِالْقَلْمَنِ (٤) عَلِمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ (٥)

“Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang menciptakan (1) Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah (2) Bacalah, dan Tuhanmulah Yang Mahamulia (3) Yang mengajar (manusia) dengan pena (4) Dia mengajarkan manusia apa yang tidak diketahuinya (5)”

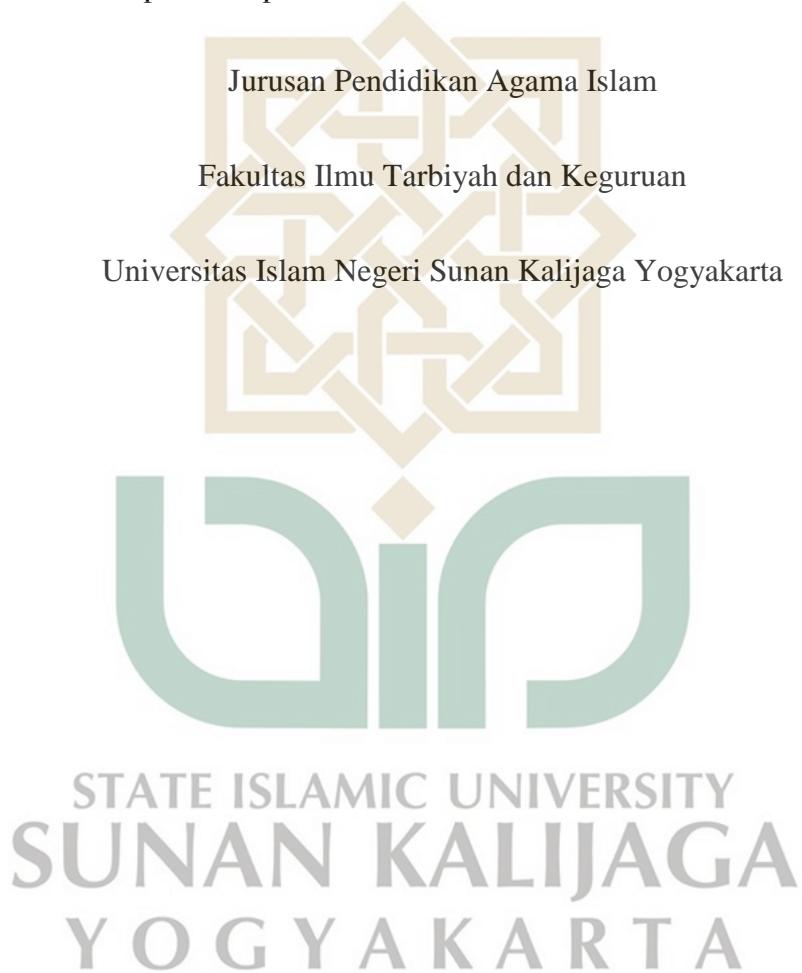
(Q.S. Al-‘Alaq: 1-5)¹



¹Ma’had Tahfidz Yanbu’ul Qur’an Kudus, *Al-Qur’an Al-Quddus*, (Kudus: CV. Mubarokatan Thoyyibah), hal.596.

HALAMAN PERSEMBAHAN

Skripsi ini Dipersembahkan untuk Almamater Tercinta



KATA PENGANTAR

الحمد لله رب العالمين.أشهد ان لا اله الا الله و اشهد ان محمدا رسول الله. ، والصلوة والسلام على أشرف الانبياء والمرسلين محمد وعلى الله وأصحابه أجمعين. أما بعد

Puji dan syukur penyusun panjatkan kehadirat Allah S.W.T yang telah melimpahkan rahmat dan pertolongan-Nya. Sholawat serta salam senantiasa tersanjungkan kepada Nabi Muhammad S.A.W yang telah menjadi pelita di dunia ini

Penyusunan skripsi ini merupakan penelitian tentang pemanfaatan media internet sebagai literasi informasi dalam pembelajaran PAI kelas IX di SMP N 1 Yogyakarta. Penyusun menyadari bahwa penyusunan skripsi ini tidak akan terwujud tanpa adanya doa, bantuan, dan dorongan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, dengan segala kerendahan hati pada kesempatan ini penyusun mengucapkan terimakasih kepada:

1. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Ketua dan Sekretaris Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
3. Bapak Dr. Sukiman, S.Ag., M.Pd. selaku Dosen Pembimbing Skripsi.
4. Bapak Drs. Nur Munajat, M.Si. selaku Dosen Penasehat Akademik.
5. Segenap Dosen dan Karyawan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
6. Ibu Kepala Sekolah beserta para Bapak dan Ibu guru, khususnya Bapak Samdani, S.Pd., M.S.I., selaku guru PAI kelas IX SMP N 1 Yogyakarta.

7. Terimakasih tak terhingga kepada kedua orang tua, yang sabar mendidik dan senantiasa mendoakan penulis.
8. Kakak-kakakku tersayang Mbak Izzatul Milla, Mas Ficky Ubaidillah, Mbak Unzila Shauma Nuris Salis; yang tak henti-hentinya memberikan dukungan dan motivasi.
9. Keluarga PP. Al-Munawwir Komplek Q, khususnya teruntuk kamar 4C, yang selalu memberikan keceriaan dan selalu menemani hari-hariku.
10. Teman-teman seperjuangan PAI 2015 dsn teman-teman organisasi yang memberikan motivasi dan inspirasi selama penulis menempuh bangku perkuliahan.
11. Semua pihak yang telah membantu dalam meyelesaikan skripsi ini yang tidak dapat penulis sebut satu persatu.

Semoga kebaikan yang telah diberikan mendapatkan balasan dari Allah S.W.T serta mendapatkan limpahan rahmat dari-Nya. Amin.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Yogyakarta, 2 November 2019

Penyusun

Izzatin Nida

NIM. 15410108

ABSTRAK

IZZATIN NIDA. Pemanfaatan Media Internet sebagai Literasi Informasi dalam Pembelajaran PAI Kelas IX di SMP N 1 Yogyakarta. Skripsi. Yogyakarta: Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga, 2019.

Latar belakang penelitian ini adalah pemanfaatan media internet yang digunakan sebagai literasi informasi khususnya dalam pembelajaran PAI dirasa kurang maksimal. Pembelajaran dengan memanfaatkan media internet seharusnya sudah bisa diterapkan untuk literasi informasi PAI di kelas, tetapi masih ada penyalahgunaan. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pemanfaatan media internet sebagai literasi informasi dalam pembelajaran PAI sehingga dapat ditemukan problematika dan hasil yang dicapai setelah memanfaatkan media internet sebagai literasi informasi dalam pembelajaran PAI.

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif yang dilakukan di SMP N 1 Yogyakarta dengan subjek guru PAI, kepala sekolah, dan beberapa siswa kelas IX. Pengumpulan data dilakukan dengan metode wawancara, observasi, dan dokumentasi. Kesimpulan dari penelitian ini diambil setelah melakukan pemilihan data sesuai dengan rumusan masalah dan diuji keabsahan data dengan menggunakan teknik triangulasi data.

Hasil penelitian ini tentang: (1) Pemanfaatan media internet sebagai literasi informasi dalam pembelajaran PAI menunjukkan siswa dan guru mengakses media internet sebagai salah satu sumber belajar yaitu untuk mendapatkan materi tambahan yang relevan selain materi pembelajaran yang bersumber dari buku paket dengan cara *browsing* atau *searching* di internet. Pemanfaatan lain yaitu berfungsi sebagai media daring yaitu kegiatan belajar dapat dilakukan dengan cara guru memberikan tugas kepada siswa lalu siswa mencarinya di internet. Siswa lebih sering mengakses internet melalui perangkat HP atau *smartphone* mereka. (2) Problematis pemanfaatan media internet sebagai literasi informasi dalam pembelajaran PAI antara lain siswa kurang konsentrasi dalam belajar, kurangnya pengawasan dari guru, tidak ada pengawasan dari orangtua di rumah, siswa menggunakan internet untuk keperluan yang tidak ada kaitannya dengan pembelajaran, minimnya minat baca, dan kurangnya kecepatan akses internet yang disediakan (3) Hasil yang dicapai setelah memanfaatkan media internet sebagai literasi informasi dalam pembelajaran PAI antara lain bagi pengembangan kompetensi siswa, dapat menjadikan siswa lebih mandiri dalam belajar, memudahkan dalam pembelajaran, memberikan pengalaman lebih nyata (yang abstrak menjadi konkret). Hasil bagi guru antara lain mengembangkan materi pembelajaran, metode pembelajaran menjadi lebih variatif, memperkaya khazanah budaya Islam, menjadikan materi yang abstrak menjadi lebih konkret (visualisasi).

Kata Kunci: Media Internet, Literasi Informasi, Pembelajaran PAI

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	Error! Bookmark not defined.
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN	ii
SURAT PERNYATAAN BERJILBAB	ii
SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI	iv
HALAMAN PENGESAHAN	v
HALAMAN MOTTO	vi
HALAMAN PERSEMBAHAN	vii
KATA PENGANTAR	viii
ABSTRAK	x
DAFTAR ISI.....	xi
DAFTAR BAGAN.....	xiii
DAFTAR TABEL	xiv
DAFTAR LAMPIRAN	xv
BAB I PENDAHULUAN	16
A. Latar Belakang Masalah	16
B. Rumusan Masalah	21
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian.....	21
D. Kajian Pustaka.....	23
E. Landasan Teori	26
F. Metode Penelitian.....	50
G. Sistematika Pembahasan	57
BAB II GAMBARAN UMUM SEKOLAH	Error! Bookmark not defined.
A. Letak Geografis Sekolah	Error! Bookmark not defined.
B. Sejarah Berdiri.....	Error! Bookmark not defined.
C. Visi dan Misi	Error! Bookmark not defined.
D. Struktur Organisasi Sekolah.....	Error! Bookmark not defined.
E. Keadaan Guru, Karyawan, dan Siswa	Error! Bookmark not defined.
F. Keadaan Sarana dan Prasarana.....	Error! Bookmark not defined.
BAB III ANALISIS PEMANFAATAN MEDIA INTERNET SEBAGAI LITERASI INFORMASI DALAM PEMBELAJARAN PAI KELAS IX DI SMP N 1 YOGYAKARTA	Error! Bookmark not defined.
A. Pemanfaatan Media Internet sebagai Literasi Informasi dalam Pembelajaran PAI.....	Error! Bookmark not defined.

B. Problematika Pemanfaatan Media Internet sebagai Literasi Informasi dalam Pembelajaran PAI.....	Error! Bookmark not defined.
C. Hasil yang Dicapai dari Pemanfaatan Media Internet sebagai Literasi Informasi dalam Pembelajaran PAI.....	Error! Bookmark not defined.
BAB IV PENUTUP	90
A. Kesimpulan.....	90
B. Saran	92
C. Kata Penutup	93
DAFTAR PUSTAKA	94
LAMPIRAN-LAMPIRAN	96



DAFTAR BAGAN

Bagan I : Struktur Organisasi SMP N 1 Yogyakarta	49
--	----



DAFTAR TABEL

Tabel I : Keadaan Guru dan Karyawan SMP N 1 Yogyakarta	51
Tabel II : Keadaan Siswa SMP N 1 Yogyakarta.....	55
Tabel III : Jumlah Siswa SMP N 1 Yogyakarta berdasarkan Agama	55
Tabel IV : Sarana dan Prasarana SMP N 1 Yogyakarta.....	57



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran I	: Pedoman Pengumpulan Data	98
Lampiran II	: Catatan-catatan Lapangan.....	103
Lampiran III	: Foto Dokumentasi	130
Lampiran IV	: Fotokopi Bukti Seminar Proposal	132
Lampiran V	: Fotokopi Sertifikat Magang II	133
Lampiran VI	: Fotokopi Sertifikat Magang III	134
Lampiran VII	: Fotokopi Sertifikat KKN	135
Lampiran VIII	: Fotokopi Sertifikat TOAFL.....	136
Lampiran IX	: Fotokopi Sertifikat TOEFL	137
Lampiran X	: Fotokopi Sertifikat ICT	138
Lampiran XI	: Fotokopi Sertifikat SOSPEM	139
Lampiran XII	: Fotokopi Sertifikat OPAK	140
Lampiran XIII	: Daftar Riwayat Hidup	141



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Menurut Undang-Undang No. 20 tahun 2003, Pendidikan Nasional bertujuan untuk mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.²

Untuk melaksanakan fungsi dan mencapai tujuan tersebut, maka peran sistem dan proses pembelajaran sangatlah penting. Interaksi guru dan siswa tersebut perlu mendapat dukungan dari media instruksional atau media pendidikan secara luas, tepat, dan efektif.³ Selain itu, untuk mewujudkan sistem yang baik dalam pembelajaran, siswa harus didorong dan diarahkan untuk mengembangkan serta memperluas materi pembelajarannya secara mandiri.⁴

Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi semakin mendorong upaya-upaya dalam pemanfaatan hasil-hasil teknologi dalam proses belajar. Para guru dituntut agar mampu menggunakan alat-alat yang dapat disediakan oleh

²UU RI No.20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.

³Umar Hamalik, *Media Pendidikan*, (Bandung: Citra Aditya Bakti, 1994), hal. 3.

⁴Ruly Khairul Anwar, dkk., “Pengembangan Konsep Literasi Santri” dalam *Jurnal Ilmiah Agama dan Sosial Budaya* UIN Sunan Gunung Djati Bandung, Vol. 2, No. 1, (Juni, 2017), hal. 132.

sekolah, dan alat tersebut harus sesuai dengan perkembangan dan tuntutan zaman.⁵ Salah satu hasil dari teknologi modern yaitu internet, yang dapat menjadi media dalam pendidikan, khususnya dalam pembelajaran.

Menurut laporan hasil survey Asosiasi Penyelenggara Jasa Internet Indonesia (APJII) tahun 2017, pengguna internet di Indonesia dari waktu ke waktu semakin meningkat. APJII juga melaporkan bahwa faktor pendidikan juga mempengaruhi penetrasi internet di Indonesia. Internet telah digunakan oleh peserta didik pada tingkat pendidikan SMA/ MA/ Paket C sebanyak 70,54 %, SMP/ MTs/ Paket B sebanyak 48,54 %, SD/ MI/ Paket A sebanyak 25,10 % dan yang tidak sekolah sebanyak 5,45 %.⁶ Hal tersebut menunjukkan bahwa internet sudah banyak digunakan di semua jenjang pendidikan.

Di dunia pendidikan internet membantu konsep pembelajaran sehingga dapat digunakan sebagai media pembelajaran. Belajar secara mandiri merupakan wujud pemanfaatan internet oleh siswa. Dalam proses pembelajaran, siswa dapat mengakses secara *online* dari berbagai perpustakaan, museum, *database*, dan lainnya.⁷ Selain itu, internet juga dapat digunakan guru sebagai media untuk mencari dan menyampaikan informasi-informasi atau ide-ide yang terkandung dalam pembelajaran kepada siswa.

Di tengah era informasi saat ini, informasi berkembang secara pesat dan tersebar luas tanpa mengenal ruang dan waktu. Banyak informasi yang tersedia

⁵Azhar Arsyad, *Media Pembelajaran*, (Jakarta: Rajawali, 2013), hal. 2.

⁶Asosiasi Penyelenggara Jasa Internet Indoensia, “Penetrasi dan Perilaku Pengguna Intrenet Indonesia 2017”.

⁷Ega Rima Wati, *Ragam Media Pembelajaran: Visual-Audio Visual-Komputer-Power Point-Internet-Interactive Video*, (Yogyakarta: Kata Pena, 2016), hal. 112.

dan dipublikasikan di internet, tetapi tidak semua informasi benar, berguna, dan disediakan oleh orang yang bertanggung jawab. Hal tersebut dapat membingungkan seseorang dalam menemukan informasi sesuai dengan kebutuhan (relevan), dapat dipercaya, dan dapat dipertanggungjawabkan.

Menyikapi hal tersebut, setiap orang diharapkan memiliki kemampuan dalam mencari, menggunakan, dan mengevaluasi informasi yang dibutuhkan secara efektif dan efisien serta dapat mengembangkan menjadi pengetahuan baru. Kemampuan ini lebih dikenal dengan sebagai literasi informasi atau melek informasi. *The Southern Association of Collage and Schools* mendefinisikan literasi informasi sebagai kemampuan menemukan, mengevaluasi, dan menggunakan informasi untuk menjadi pelajar sepanjang hayat dan mandiri.⁸ Oleh karena itu, kemampuan literasi informasi menjadi penting bagi siapapun untuk menyikapi dan beradaptasi dengan luasnya informasi di media apapun, termasuk media internet. Melalui literasi informasi, setiap orang akan mengenali kebutuhan informasi, mencari sumber-sumber informasi yang tepat, menelaah, menyaring, sampai dengan mengevaluasi informasi. Dengan demikian, informasi dapat digunakan secara efektif dan efisien.

Pada dasarnya Pendidikan Agama Islam bertujuan untuk membantu melatih pola pikir siswa agar dalam menghadapi permasalahan dapat dilakukan dengan kritis, logis, cermat dan tepat. Anak mulai belajar yang konkret, untuk memahami konsep abstrak, anak memerlukan informasi sebagai mediator atas

⁸Ida Farida, dkk., *Information Literacy Skills: Dasar Pembelajaran Seumur Hidup*, (Jakarta: UIN Jakarta Press, 2005), hal. 30.

visualisasinya. Konsep abstrak ini dicapai melalui tingkatan belajar yang berbeda. Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dengan menggunakan konsep abstrak akan menimbulkan kesulitan bagi siswa sehingga siswa sulit membayangkan bentuk konkret di dalam pembelajaran. Hal ini banyak dialami siswa di sekolah. Oleh sebab itu, perlu adanya sebuah kemampuan mencari informasi dan memilih-milih informasi tersebut agar siswa tidak salah persepsi.⁹

Implementasi pemanfaatan media internet dalam pembelajaran PAI berfungsi sebagai alat dan sumber belajar bagi guru dan siswa untuk mendapatkan materi yang aktual selain materi pembelajaran yang bersumber dari buku cetak. Dengan menggunakan media internet, guru dan siswa akan mendapatkan ilmu pengetahuan, wawasan serta informasi yang berkaitan dengan Pendidikan Agama Islam. Dalam menggunakan media internet, dibutuhkan literasi informasi dalam memanfaatkan media internet tersebut agar dapat mencari, menggunakan, dan mengevaluasi informasi yang dibutuhkan secara efektif dan efisien serta dapat mengembangkannya menjadi pengetahuan baru dalam bidang Pendidikan Agama Islam.

SMP N 1 Yogyakarta adalah salah satu SMP Negeri di Kota Yogyakarta yang memanfaatkan internet sebagai literasi informasi. Literasi informasi bertujuan untuk menambah informasi, wawasan atau mencari materi tambahan selain di buku. Pemanfaatan internet ini diharapkan proses pembelajaran PAI lebih variatif, menarik, menambah pengetahuan luas, dan mampu menambah

⁹Rully Khairul Anwar, dkk. “Pengembangan Konsep Literasi Informasi Santri” dalam *Jurnal Ilmiah Agama dan Sosial Budaya UIN Sunan Gunung Djati Bandung*, No. 1 (Juni, 2017), hal. 133.

motivasi belajar PAI, serta dapat mencari, menggunakan, dan mengevaluasi informasi yang dibutuhkan secara efektif dan efisien.

Peneliti memilih SMP N 1 Yogyakarta karena peneliti ingin mengetahui pelaksanaan pemanfaatan media internet sebagai literasi informasi dalam pembelajaran PAI. Apalagi dengan kondisi siswa yang kurang dalam menerapkan literasi informasi dalam memanfaatkan media internet untuk kepentingan belajar, justru menyalahgunakan untuk kepentingan lain yang tidak ada kaitannya dengan pembelajaran. Hal ini sesuai dengan pernyataan Bapak Samdani yang merupakan salah guru PAI kelas IX berikut ini:

“Penggunaan media internet bagi siswa, lebih banyak resiko dan membawa *madharat* daripada manfaat jika digunakan di kelas karena ada yang menyelewengkan dalam penggunaannya. Misalnya siswa membuka hal yang tidak-tidak, yang tidak ada kaitannya dengan pembelajaran misalnya membuka sosial media, menonton video atau bermain *game* saat siswa diberi kesempatan untuk mengambil *handphone* dari loker. Padahal siswa dibolehkan mengambil *handphone* dari loker adalah digunakan untuk mencari informasi yang berkaitan dengan materi atau pembelajaran.”¹ ⁰

Oleh sebab itu, dalam penelitian ini, peneliti ingin mengetahui lebih dalam kemampuan literasi informasi terutama kaitannya dengan pemanfaatan media internet dalam pembelajaran PAI di SMP N 1 Yogyakarta, sehingga penelitian ini diberi judul oleh peneliti “Pemanfaatan Media Internet sebagai Literasi Informasi dalam Pembelajaran PAI Siswa Kelas IX di SMP N 1 Yogyakarta”.

¹ Hasil wawancara dengan Bapak Samdani, Guru PAI kelas IX pada hari Senin, 21 Januari 2019, pukul 9.55 WIB.

B. Rumusan Masalah

Dari uraian latar belakang di atas, maka dapat dirumuskan masalah penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimana pemanfaatan media internet sebagai literasi informasi dalam pembelajaran PAI?
2. Bagaimana problematika pemanfaatan media internet sebagai literasi informasi dalam pembelajaran PAI?
3. Bagaimana hasil yang dicapai dari pemanfaatan media internet sebagai literasi informasi dalam pembelajaran PAI?

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan Penelitian
 - a. Mengetahui penerapan pemanfaatan media internet sebagai literasi informasi dalam pembelajaran PAI
 - b. Mengetahui problematika pemanfaatan media internet sebagai literasi informasi dalam pembelajaran PAI.
 - c. Mengetahui hasil yang dicapai dari pemanfaatan media internet sebagai literasi informasi dalam pembelajaran PAI.

2. Kegunaan Penelitian

a. Secara Teoretis

- 1) Untuk memperkaya dan menambah wawasan penulis mengenai pemanfaatan media internet sebagai literasi informasi dalam pembelajaran PAI.
- 2) Menambah dan memperkaya khazanah keilmuan dalam dunia Pendidikan Agama Islam.
- 3) Sebagai referensi penelitian sejenis yang akan datang.

b. Secara Praktis

- 1) Bagi lembaga pendidikan yang bersangkutan, penelitian ini dapat dijadikan sumber referensi mengenai pemanfaatan media internet sebagai literasi informasi dalam pembelajaran PAI.
- 2) Bagi penulis, penelitian ini dapat menambah pengalaman dan wawasan langsung mengenai pemanfaatan media internet sebagai literasi informasi dalam pembelajaran PAI.
- 3) Bagi pembaca secara umum, hasil penelitian yang diperoleh diharapkan dapat berguna untuk menambah wawasan baik secara teori maupun praktik tentang pemanfaatan media internet sebagai literasi informasi dalam pembelajaran PAI.

D. Kajian Pustaka

Pertama, Prosiding Seminar Kedua Pendidikan Berkemajuan dan Menggembirakan (*The Second Progessive and Fun Education Seminar*) oleh Eka Aprilya Handayani, STKIP Muhammadiyah Bulukumba yang berjudul “Penggunaan Internet sebagai Media Literasi pada Mahasiswa STKIP Muhammadiyah Bulukumba: Tantangan Pendidikan Abad 21”. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa penggunaan internet dengan intensitas tinggi dilakukan mahasiswa untuk mengakses media sosial, pesan instan (*instant messenger*) seperti *whatsapp*, *line*, dan *blackberry messenger*, *game online*, dan bisnis toko *online*. Hal ini menunjukkan penggunaan internet pada mahasiswa belum sepenuhnya berfungsi sebagai media literasi, karena lebih banyak digunakan sebagai media sosialisasi, bisnis, dan media hiburan.¹

Kedua, dalam Jurnal Penelitian Bimbingan dan Konseling Vol. 3, No.1, oleh Birrul Walidaini dan Ali Murtadha Muhammad Arifin yang berjudul “Pemanfaatan Internet untuk Belajar Mahasiswa”. Hasil dari penelitian ini adalah pemanfaatan internet mahasiswa berada pada kategori tepat. Maksudnya, sebagian besar mahasiswa sudah memanfaatkan internet dengan tepat untuk penggunaan yang seharusnya yaitu untuk belajar.¹

¹ Eka Aprilya Handayani, ¹“STKIP Muhammadiyah Bulukumba yang berjudul “Penggunaan Internet sebagai Media Literasi pada Mahasiswa STKIP Muhammadiyah Bulukumba: Tantangan Pendidikan Abad 21”, dalam *Seminar Nasional Pendidikan Berkemajuan dan Menggembirakan* Universitas Muhammadiyah Surakarta, (3 Agustus, 2017), hal. 89.

¹ Birrul Walidaini dan Ali Murtadha Muhammad Arifin, “Pemanfaatan Internet untuk Belajar Mahasiswa”, dalam *Jurnal Penelitian Bimbingan dan Konseling* Universitas Sultan Agung Tirtayasa, Vol. 3, No.1, (2018), hal. 46.

Ketiga, Skripsi yang ditulis oleh Apip Avero Wiratama, Universitas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Raden Intan Lampung, tahun 2017 yang berjudul “Bentuk Pemanfaatan Internet dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 1 Bandar Lampung”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa bentuk pemanfaatan internet dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 1 Bandar Lampung adalah *web enhanced course*, yaitu pemanfaatan internet untuk menunjang peningkatan kualitas kegiatan belajar mengajar di kelas. Di sini internet dimanfaatkan sebagai media pembelajaran untuk mencari bahan pelajaran. Fasilitas internet yang digunakan dalam pembelajaran adalah *world wide web* (www) dan *e-mail*.¹

Keempat, skripsi yang ditulis oleh Irma Wulan Prafiti, Jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta yang berjudul “Pemanfaatan Internet sebagai Media Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di SMA N 1 Prambanan Sleman”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: 1) Bentuk pemanfaatan internet yang digunakan sebagai Media Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) adalah dalam bentuk *web enhanced course*, yaitu pemanfaatan internet untuk menunjang peningkatan kualitas kegiatan belajar mengajar di kelas.

2) Pemanfaatan internet memberi kemudahan dalam pembelajaran, banyaknya materi yang disuguhkan di internet memudahkan guru untuk mengembangkan

¹ Apip Avero Wiratama, “Bentuk Pemanfaatan Internet dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 1 Bandar Lampung”, *Skripsi*, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung, 2017, hal. ii.

pelajaran. 3) Internet memotivasi siswa untuk belajar, karena informasi-informasi dan sumber belajar yang disajikan internet selalu *update* sehingga rasa keingintahuan siswa semakin tinggi untuk mencari sumber belajar lewat internet.¹

4

Kelima, skripsi yang ditulis oleh Silma Udklkhiya Rikhmawati yang berjudul “Upaya Guru dan Pendidikan Agama Islam dan Pustakawan Sekolah dalam Mengembangkan Literasi Informasi Pendidikan Agama Islam pada Siswa SMP Negeri 8 Yogyakarta”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa 1) SMP N 8 Yogyakarta memiliki iklim literasi yang baik didukung dengan adanya pembiasaan dan pembelajaran kegiatan Gerakan Literasi Sekolah (GLS), pojok baca sekolah, dan taman baca sekolah, 2) Untuk mengembangkan literasi informasi Pendidikan Agama Islam siswa, guru melakukan upaya diantaranya: melaksanakan penugasan kepada siswa, latihan dengan soal-soal analisis, pemodelan guru, dan berkolaborasi dengan perpustakaan sekolah. 3) Untuk mengembangkan literasi informasi Pendidikan Agama Islam siswa, pustakawan melakukan upaya diantaranya: melaksanakan program kerja dan pelayanan yang mendukung perkembangan literasi informasi Pendidikan Agama Islam, mengadakan koleksi Pendidikan Agama Islam sebagai sumber informasi, penulisan majalah BAWARA, dan berkolaborasi dengan guru Pendidikan Agama Islam.¹

5

¹ Irma Wulan Prafiti, “Pemanfaatan Internet sebagai Media Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di SMA N 1 Prambanan Sleman”, *Skripsi*, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2012, hal. vii.

¹ Silma Udklkhiya Rikhmawati, “Upaya Guru dan Pendidikan Agama Islam dan Pustakawan Sekolah dalam Mengembangkan Literasi Informasi Pendidikan Agama Islam pada Siswa SMP Negeri 8 Yogyakarta”, *Skripsi*, 2019, hal.x.

Dari kelima penelitian di atas, terdapat beberapa perbedaan dengan penelitian yang diambil. Perbedaan terletak pada objek penelitian terlihat pada skripsi pertama dan kedua, yaitu objeknya mahasiswa bukan pelajar, selain itu juga tidak meneliti pada bidang Pendidikan Agama Islam. Pada penelitian ketiga dan keempat, cakupan kajian atau fokus penelitian lebih luas, tidak ada keterkaitan dengan literasi informasi. Sedangkan pada penelitian kelima, kajian tidak berfokus pada pemanfaatan internet.

Secara substansional, isi dari kelima penelitian tersebut dengan peneliti memiliki kesamaan dalam mengembangkan konsep pemanfaatan internet dan literasi informasi. Penelitian pertama sampai keempat dan penelitian yang dilakukan peneliti mengkaji tentang pemanfaatan internet dalam ranah pendidikan, sedangkan penelitian kelima sama-sama mengkaji literasi informasi pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam.

E. Landasan Teori

1. Media Internet

a. Pengertian Media

Kata *media* berasal dari bahasa Latin dan merupakan jamak dari kata *medium* yang secara harfiah berarti perantara, atau pengantar.¹

Dalam bahasa Arab, media adalah perantara (*wasaa'il*) atau pengantar pesan dari pengirim kepada penerima pesan.¹

7

¹ Arief S. Sadiman, *Media Pendidikan: Pengertian, Pengembangan dan Pemanfaatannya*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1996), hal. 6.

¹ Azhar Arsyad, *Media Pembelajaran...*, hal.3.

Apabila media itu membawa pesan-pesan atau informasi yang bertujuan instruksional atau mengandung maksud-maksud pengajaran maka media itu disebut media pembelajaran. Media menurut Azhar Arsyad adalah komponen sumber belajar atau wahana fisik yang mengandung materi instruksional di lingkungan siswa yang dapat merangsang siswa untuk belajar.¹ Media menurut Arief⁸S. Sadiman yaitu segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menyalurkan pesan dari pengirim ke penerima sehingga dapat merangsang fikiran, perasaan, perhatian, dan minat serta perhatian siswa sehingga terjadi proses belajar.¹ Menurut Oemar Hamalik, media pendidikan adalah alat, metode, dan teknik yang digunakan dalam rangka lebih mengefektifkan komunikasi dan interaksi antara guru dan siswa dalam proses pendidikan dan pengajaran di sekolah.²

Berdasarkan beberapa pengertian menurut ahli, penulis menyimpulkan bahwa media pembelajaran adalah alat yang dapat membantu proses belajar mengajar sehingga dapat mencapai tujuan pembelajaran yang lebih efektif dan efisien.

b. Pengertian Internet

Menurut Budi Sutedjo Dharma Oetomo, internet merupakan sebuah jaringan yang terhubung satu dengan yang lainnya, di mana jaringan menyediakan sambungan menuju global informasi, yang

¹ *Ibid*, hal.4.

8

¹ Arief S. Sadiman, *Media Pendidikan....*, hal. 7.

² Umar Hamalik, *Media Pendidikan.....*, hal. 12.

membutuhkan peralatan seperti *repeater* (penguat sinyal), *bridge* (penghubung antar jaringan), *router* (pengatur lalu lintas dalam jaringan), dan *gateaway*.² Menurut Abdul Kadir,¹ internet merupakan contoh jaringan terbesar yang menghubungkan jutaan komputer yang tersebar di seluruh penjuru dunia dan tak terikat pada satu organisasipun.

Siapa saja dapat bergabung pada Internet.²

2

Dari beberapa definisi di atas dapat disimpulkan bahwa internet adalah jaringan global di dunia yang saling berhubungan untuk bertukar informasi dari komputer satu ke komputer lainnya di seluruh dunia yang di dalamnya terdapat jutaan informasi dan data yang tersedia. Internet tidak sebatas ruang dan waktu, setiap komputer yang terhubung kepadanya dapat menghubungi komputer kapan saja, dan dari mana saja di belahan bumi ini untuk mengirim berita, memperoleh infomasi ataupun mentransfer data.²

3

Jadi, internet termasuk media pembelajaran karena dalam buku yang ditulis oleh Cecep Kustandi menyebutkan bahwa media pembelajaran memiliki pengertian non-fisik yang dikenal sebagai *software* (perangkat lunak), yaitu kandungan pesan yang terdapat dalam

² Budi Sutedjo Dharma Oetomo, dkk., *Pengantar Teknologi Informasi Internet, Konsep, dan Aplikasi*, (Yogyakarta: Andi, 2007), hal.117.

² Abdul Kadir, *Pengenalan Sistem Informasi*, (Yogyakarta: Andi, 2003), hal.370.

² Bambang Warsita, *Teknologi Pembelajaran Landasan dan Aplikasinya*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2008), hal. 143.

perangkat keras yang merupakan isi yang ingin disampaikan kepada siswa pada proses belajar, baik di dalam maupun di luar kelas.²

c. Fungsi Internet dalam Pembelajaran

Internet memiliki fungsi dalam penerapannya. Guru sebagai pendidik perlu memahami fungsi internet agar tepat dalam menggunakannya. Fungsi internet dalam pembelajaran sebagai berikut:²

1) Komunikasi

Aplikasi dalam internet menyediakan berbagai manfaat. Manfaat utama adalah alat komunikasi. Dalam proses pembelajaran, internet merupakan alat komunikasi bagi siswa, guru, dan orang tua. Melalui *e-mail*, ketiga subjek tersebut dapat bertemu dan berhubungan. Aplikasi internet lainnya pun memberi kemudahan dalam proses pembelajaran.

2) Informasi

Berbagai informasi dapat ditemukan di internet. Siswa dapat mengakses informasi-informasi tersebut sebagai sumber pembelajaran. Internet dapat dijadikan sebagai pembelajaran elektronik. Melalui internet, siswa dapat mengakses berbagai mata pelajaran yang ditugaskan oleh guru. Guru juga dapat memperoleh berbagai pengetahuan tentang bahan pembelajaran dengan mengakses aplikasi internet yang tersedia.

² Cecep Kustandi dan Bambang Sutjipto, *Media Pembelajaran: Manual dan Digital*, (Bogor: Ghalia Indonesia, 2013), hal. 9.

² Ega Rima Wati, *Ragam Media Pembelajaran: Visual-Audio Visual-Komputer-Power Point-Internet-Interactive Video*, (Yogyakarta: Kata Pena, 2016), hal. 119-120.

3) Perpustakaan

Internet merupakan perpustakaan dalam bentuk jaringan komputer. Segala informasi pendidikan tersedia di internet. Internet dalam pendidikan dan pembelajaran sangat diperlukan demi tercapainya tujuan pendidikan dan pembelajaran.

4) Tambahan

Internet dapat difungsikan sebagai tambahan dalam pembelajaran. Tambahan dalam arti yang sebenarnya, siswa dapat memanfaatkan internet untuk mencari materi pembelajaran tambahan selain menuntaskan baca buku.

5) Pelengkap

Internet berfungsi melengkapi materi pembelajaran siswa di kelas. Internet berperan membantu kemudahan dalam proses mengumpulkan materi.

6) Pengganti

Media pembelajaran internet dapat menggantikan model pembelajaran tatap muka jika diperlukan. Penggantian tersebut tentu saja mempertimbangkan banyak sisi demi tercapainya tujuan belajar.

d. Jenis-jenis Media Pembelajaran Internet

Media pembelajaran internet memiliki beragam jenis, sebagai berikut:²

6

1) *Web*

Pembelajaran menggunakan media internet memanfaatkan aplikasi teknologi *web*. Menerapkan pembelajaran berbasis *web* merupakan penerapan penyampaian materi belajar secara *online*. Guru memandu siswa untuk mendapatkan materi pembelajaran secara *online*. Bentuk tugas yang diberikan guru dapat berupa laporan, tugas baca, dan lain-lain.

Uraian mengenai penggunaan *web* adalah sebagai berikut:

a) Materi Belajar

Aplikasi teknologi *web* membantu proses pembelajaran. Guru sekreatif mungkin mengemas materi pembelajaran menggunakan *web*. Siswa dituntut aktif mencari dan menemukan

jawaban dengan bahasanya sendiri.

b) Model Pembelajaran

Media pembelajaran berbasis internet memadupadankan *web* dan pembelajaran tatap muka.

c) Proses pengawasan

Proses pengawasan dalam pembelajaran berbasis *web* lebih sulit daripada di ruang kelas. Sebab tidak hanya menyediakan

² *Ibid.*, hal. 114-118.

bahan *online*, namun diperlukan desain instruksional sebagai model belajar yang mengundang sejumlah atau sama banyaknya dengan kegiatan di luar kelas, siswa terlibat dalam berbagai kegiatan belajar.

2) *E-learning*

E-learning merupakan pembelajaran yang menggunakan rangkaian elektronik (LAN, WAN, atau internet) untuk menyampaikan isi pembelajaran, interaksi, atau bimbingan. *E-learning* merupakan bentuk pendidikan jarak jauh yang dilakukan melalui media internet. Penggunaan *e-learning* adalah sebagai berikut:

- a) *E-learning* menuntut siswa aktif
- b) *E-learning* sebagai sumber belajar
- c) *E-learning* memanfaatkan keunggulan komputer

3) *E-mail*

E-mail merupakan singkatan dari *electronic mail* yang artinya surat elektronik. *E-mail* merupakan aplikasi berbentuk teks yang digunakan sebagai alat komunikasi melalui internet. *E-mail* dapat digunakan untuk saling berkirim pesan dalam proses pembelajaran.

E-mail merupakan *electronic mail*, atau surat/ pesan elektronik yang dikirim dan diterima oleh antar pengguna. *E-mail* ini memungkinkan pengguna mengirimkan pesan/ surat kapanpun dan

dimanapun kepada pengguna yang lain dengan waktu yang cepat.

Bahkan sejalan dengan perkembangan zaman, sekarang *e-mail* juga dapat mengirimkan dan menerima pesan dalam bentuk lampiran teks, gambar, foto, video, dan animasi.²

7

Dalam pembelajaran, *e-mail* sering digunakan siswa untuk mengirim tugas pelajaran kepada guru atau siswa lainnya yang memiliki akun *e-mail*.

4) *Mailing List*

Mailing list merupakan aplikasi yang dapat dipilih dalam pembelajaran berbasis internet setelah *e-mail*. *Mailing list* merupakan salah satu fasilitas yang dapat digunakan untuk membuat kelompok diskusi atau penyebaran informasi.

Mailing list adalah layanan di dalam internet yang digunakan untuk berdiskusi melalui *e-mail*. Diskusi dalam *milis* bisa dikelompokkan berdasarkan kategori atau topik dan kelompok tertentu. Misalnya topik tentang pekerjaan, bisnis, pendidikan, hobi, dan lain-lain atau kelompok organisasi kesiswaan seperti OSIS, Himpunan Mahasiswa, BEM, dan sebagainya.²

8

² Agus Salim Chamidi, *Teknologi Informasi dan Komunikasi: Prospek dan Tantangan Dunia Pendidikan Islam*, (Yogyakarta: Penerbit Ilmu, 2015), hal. 21.

² Rusman, Deni Kurniawan, Cepi Riyana, *Pembelajaran Berbasis Teknologi Informasi dan Komunikasi: Mengembangkan Profesionalitas Guru* (Jakarta: Rajawali Pers, 2013), hal. 408.

5) *News Group*

News group merupakan fasilitas internet yang dapat dilakukan untuk komunikasi antar dua orang atau lebih secara serentak atau bersifat langsung.

News group merupakan suatu kelompok diskusi yang tidak menggunakan *e-mail*. Diskusi dilakukan dengan koneksi langsung ke *newsgroup*. Dalam hal ini tidak ada mekanisme untuk menjadi anggota terlebih dahulu untuk mengakses *news group*.²

9

6) *File Transfer Protocol (FTP)*

File transfer protocol merupakan aplikasi yang dapat digunakan seseorang untuk mentransfer data (*upload*), sehingga bisa diakses oleh pengguna internet di seluruh dunia atau untuk mengambil file dari situs internet ke dalam komputer pengguna (*download*).³

0

Dari beberapa fasilitas internet yang dikemukakan di atas, hanya *web*, *e-learning*, dan *e-mail* yang masih digunakan dalam pembelajaran. *E-mail* digunakan untuk mengirimkan tugas pelajaran, sedangkan *web* digantikan perannya dengan *search engine* (*Google*) karena *Google* terdapat banyak rujukan *web* yang tersedia hanya dengan mengetikkan sebuah kata. Kita dapat memilih *web* mana yang berisi sumber belajar dan yang sesuai dengan kebutuhan.

² Bambang Warsito, *Teknologi Pembelajaran...*, hal. 144.

³ Ega Rima Wati, *Ragam Media....*, hal. 118.

Selain itu terdapat juga fasilitas lain seperti *chatting*, *whatsapp*, dan lainnya, yang sudah begitu familiar di kalangan guru, dosen, mahasiswa, dan siswa. Ini merupakan dampak perkembangan teknologi global internet, yang dapat dimanfaatkan bagi kesuksesan dalam pembelajaran. Fasilitas yang menarik perhatian dari internet dalam kaitannya dengan dunia pendidikan adalah apa yang disebut dengan *hypertext* dan *hyperlink*. Seorang manajer lembaga pendidikan, seorang kepala sekolah, guru, dan staff perlu mengetahui keduanya.³

Ada tiga bentuk sistem pembelajaran melalui internet yang layak dipertimbangkan sebagai dasar pengembangan sistem pembelajaran dengan mendayagunakan, yaitu:

1) *Web Course*

Web Course adalah penggunaan internet untuk keperluan pembelajaran, dimana seluruh bagian bahan ajar, diskusi, konsultasi, penugasan, pelatihan, dan ujian sepenuhnya disampaikan melalui internet. Siswa dan guru sepenuhnya terpisah, namun hubungan atau komunikasi antara siswa dan guru bisa dilakukan setiap saat. Bentuk *web course* ini tidak memerlukan adanya kegiatan tatap muka baik untuk keperluan pembelajaran maupun evaluasi dan ujian, karena semua proses pembelajaran sepenuhnya menggunakan fasilitas internet seperti *e-mail*, *chat rooms*, *bulletin board*, dan *online conference*.

³ Agus Salim Chamidi, *Teknologi Informasi dan Komunikasi*....., hal. 21.

2) *Web Centric Course*

Sebagian bahan belajar, diskusi, konsultasi, penugasan, dan latihan disampaikan melalui internet, sedangkan ujian dan sebagian konsultasi, diskusi, dan latihan dilakukan secara tatap muka, walaupun dalam proses belajarnya sebagian dilakukan dengan tatap muka yang biasanya berupa tutorial, tetapi prosentase tatap muka lebih kecil dibandingkan dengan prosentase proses pembelajaran melalui internet. Bentuk ini memberikan makna bahwa kegiatan belajar bergeser kegiatan di kelas menjadi kegiatan melalui internet sama dengan bentuk *web course*, siswa dan guru sepenuhnya terpisah tetapi pada waktu-waktu yang telah ditetapkan mereka bertatap muka, baik di sekolah maupun di tempat-tempat yang telah ditentukan seperti di ruang perpustakaan, taman bacaan, ataupun di balai pertemuan.

3) *Web Enhanced Course*

Web enhanced course merupakan pemanfaatan internet untuk pendidikan, untuk menunjang peningkatan kualitas belajar mengajar di kelas. Bentuk ini juga dikenal dengan *web lite course*, karena kegiatan pembelajaran utama adalah tatap muka di kelas. Peranan internet di sini adalah untuk menyediakan sumber-sumber belajar yang sangat kaya akan informasi dengan cara memberikan atau membuat *link* ke berbagai sumber belajar yang sesuai dan bisa diakses secara *online*, untuk meningkatkan kuantitas dan memperluas

kesempatan berkomunikasi antara guru dan siswa secara timbal balik.

Dialog atau komunikasi dua arah tersebut dimaksudkan untuk keperluan diskusi, berkonsultasi, maupun untuk bekerja secara kelompok. Pada bentuk *web enhanced course* ini prosentase pembelajaran melalui internet justru lebih sedikit dibandingkan dengan prosentase pembelajaran tatap muka, karena penggunaan internet adalah hanya untuk mendukung kegiatan pembelajaran secara tatap muka.³ ²

e. Kelebihan dan Kekurangan Pemanfaatan Internet dalam Pembelajaran

1) Kelebihan Internet dalam Pembelajaran

Beberapa kelebihan dari pemanfaatan internet dalam pembelajaran antara lain sebagai berikut:³

a) Tidak diperlukan sebuah ruang kelas seperti yang ada di sekolah formal umumnya. Kita dapat mengartikan aplikasi internet itulah sebagai ruang kelas di mana proses pembelajaran berlangsung.

b) Dalam menyelenggarakan program pendidikan/ pelatihan melalui internet, lembaga/ institusi pendidikan dapat lebih terfokus untuk merancang prosedur penyelenggaraan dan pengelolaan pendidikan yang sesuai dengan pemanfaatan internet.

c) Program pembelajaran dengan memanfaatkan internet dapat diperbarui/ *update* dan dilaksanakan secara cepat.

³ Udin Syaefudin Sa'ud, *Inovasi Pendidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2010), hal. 201-203.

³ Marisa, dkk., *Komputer dan Media Pembelajaran*, (Banten: Universitas Terbuka, 2012), hal. 8.7.

- d) Melalui internet, interaksi antar individu dapat terjadi saat itu juga dengan adanya fasilitas *chatting, audio/ video, e-mail, dan mailing list.*
- e) Internet dapat dimanfaatkan sebagai fasilitas pendukung proses pembelajaran seperti registrasi, penyampaian materi, diskusi, dan evaluasi.
- f) Pembelajaran melalui internet bersifat global dan dapat dilakukan dimana saja.
- g) Materi pembelajaran yang dimasukkan dalam internet dapat dirancang secara multimedia dan dinamis.
- h) Para siswa dapat terakses dengan perpustakaan maya di seluruh dunia dan menjadikannya sebagai sarana penelitian dalam meningkatkan pemahaman pada bahan ajar.
- i) Guru dapat secara cepat menambah referensi atau sumber bahan ajaranya yang bersifat studi kasus.

2) Kekurangan menggunakan internet

Kekurangan dari pemanfaatan internet dalam pembelajaran antara lain:

- a) Apabila tidak cermat, perancang aplikasi pembelajaran melalui internet akan mengalami kegagalan dalam menyesuaikan rancangan aplikasi dengan kebutuhan para pengguna sehingga rancangannya akan menjadi sulit digunakan dan prosesnya tidak tergambar secara jelas.

- b) Jika tidak ada sosialisasi terlebih dahulu, para pengguna akan tidak mengenal dengan baik sistem yang digunakan.
- c) Permasalahan *bandwidth* atau kapasitas *server* yang mengoperasikan internet kecil atau tidak memungkinkan para pengguna mengakses internet secara tepat.³
- d) Topik yang dibahas di internet tidak sesuai bagi para siswa.
- e) Penyalahgunaan hak cipta, seperti mengunduh sebuah berkas dan secara ilegal memanfaatkan untuk kepentingan sendiri, atau membuat makalah atau proyek yang hanya sekedar “co-pas” (*copy-paste*) pencarian informasi.
- f) Dalam mengakses internet, terkadang lemah dalam hal sinyal.

Semakin lemah sinyalnya, maka semakin kecil bisa mengirim dan menerima data.

- g) Kurangnya kontrol kualitas

Terkadang ada informasi yang tidak penting, keliru, atau tidak

bisa dipercaya.³

⁴

³ *Ibid.*, hal. 8.8.

³ Sharon E. Smaldino, *Instructional Technology and Media for Learning: Teknologi Pembelajaran dan Media untuk Belajar*, penerjemah: Arif Rahman, (Jakarta: Kencana, 2011), hal. 238-239.

2. Literasi Informasi

a. Pengertian Literasi Informasi

Septiyantono dalam bukunya Susana Rini Kristianti menyampaikan bahwa pengertian literasi informasi berdasarkan perspektif pendidikan sebagai berikut:³ 6

“information literacy defines as the ability to acces, evaluate, organise and use in order to learn, problem-solve, make decision in formal and informal learning contexts at work, at home and in educational settings.”

Berdasarkan pengertian tersebut dapat diartikan bahwa literasi informasi merupakan kemampuan mengakses, mengevaluasi, mengorganisasi, dan menggunakan informasi dalam proses belajar, memecahkan masalah, membuat keputusan formal dan informal dalam konteks belajar, pekerjaan, rumah, ataupun dalam pendidikan.

Hellen Blanchet mengemukakan bahwa definisi dari literasi informasi adalah *knowing when and why you need information, where to find it, and how to evaluate, use and communicate it in ethical manner*.³ Jadi literasi informasi adalah mengetahui kapan dan kenapa kamu membutuhkan informasi, dimana mendapatkannya dan bagaimana mengevaluasi, serta menggunakan dan mengkomunikasikannya dengan cara yang benar.

³ Susana Rini Kristianti, *Seri Literasi Informasi: Mencari, Menemukan, dan Menggunakan Informasi secara Tanggung Jawab*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2016), hal. 2.

³ Hellen Blanchet, *A Guide to Teaching Information Literacy: 101 Practical Tips*, (London: Face Publishing, 2012), hal.7.

Menurut Trilling dan Fadel dalam jurnal yang ditulis oleh Etistika Yuni Wijaya, literasi informasi mengandung pengertian bahwa siswa mampu mengakses informasi secara efektif (sumber informasi) dan efisien (waktunya); mengevaluasi informasi yang akan digunakan secara kritis dan kompeten; menggunakan dan mengelola informasi secara akurat dan efektif untuk mengatasi masalah.³

8

b. Standar Literasi Informasi untuk Pembelajaran Siswa

Penerapan literasi informasi di sekolah dibahas dan dstandarkan oleh *American Association of School Librarian* (AASL). Standarisasi tersebut disertai dengan beberapa indikator pencapaian literasi informasi siswa, yaitu sebagai berikut:

1) Standar Penguasaan Literasi Informasi

Standar 1: Siswa yang berliterasi informasi dapat mengakses informasi secara efisien dan efektif.

Indikator:

- a) Mampu mengenali kebutuhan akan informasi
- b) Mampu mengenali bahwa informasi yang akurat dan komprehensif adalah dasar pengambilan keputusan yang baik.
- c) Mampu menyusun pertanyaan berdasarkan kebutuhan informasi.
- d) Mampu mengidentifikasi berbagai macam sumber informasi yang potensial.
- e) Mampu mengembangkan dan menggunakan strategi yang baik untuk mencari informasi.

Standar 2: Siswa yang berliterasi informasi dapat mengevaluasi informasi secara kritis dan keseluruhan.

Indikator:

- a) Mampu menentukan akurasi, relevansi, dan komprehensif.
- b) Mampu membedakan antara fakta, pandangan, dan opini.
- c) Mampu mengidentifikasi informasi yang tidak akurat dan menyesatkan.

³ Etistika Yuni Wijaya, dkk.⁸ “Transformasi Pendidikan Abad 21 sebagai Tuntutan Pengembangan Sumber Daya Manusia di Era Global” dalam *Jurnal Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Matematika* Universitas Negeri Malang, vol. 1, (2016), hal. 269.

- d) Mampu memilih informasi yang sesuai untuk masalah atau pertanyaan.

Standar 3: Siswa yang berliterasi informasi dapat mengevaluasi informasi secara akurat dan kreatif.

Indikator:

- a) Mampu mengorganisasikan informasi untuk diaplikasikan secara praktis.
- b) Mampu mengintegrasikan informasi baru ke dalam pengetahuan seseorang.
- c) Mampu mengaplikasikan informasi ke dalam pemikiran kritis dan pemecahan masalah.
- d) Mampu menghasilkan dan mengkomunikasikan informasi dan ide ke dalam format yang sesuai.

2) Standar Belajar Mandiri

Standar 4: Siswa sebagai siswa mandiri harus bisa menguasai dan mencari informasi yang berkaitan dengan ketertarikan personal

Indikator:

- a) Mampu mencari informasi dalam berbagai dimensi yaitu karir, keterlibatan dalam komunitas, kesehatan, dan rekreasional.
- b) Mampu mendesain, mengembangkan dan mengevaluasi produk informasi serta solusi yang berkaitan dengan ketertarikan pribadi.

Standar 5: Siswa sebagai siswa yang mandiri harus mampu mengolah informasi dan menghargai literatur dan informasi lain.

Indikator:

- a) Pembaca yang kompeten dan *self motivated*.
- b) Dapat mengetahui arti dari informasi yang direpresentasikan secara kreatif dalam berbagai format.
- c) Mampu mengembangkan produk kreatif dalam berbagai format.

Standar 6: Siswa sebagai siswa yang mandiri harus mampu mengolah informasi dan berjuang agar berhasil dalam mencari informasi dan membangun pengetahuan.

Indikator:

- a) Mampu meneliti kualitas dari proses dan produk pencarian informasi pribadi.
- b) Mampu mengembangkan strategi untuk merevisi, mengembangkan, dan update pengetahuan yang dimiliki siswa.

3) Standar Tanggung Jawab Sosial

Standar 7: Siswa memberikan kontribusi kepada komunitas belajar dan masyarakat. Siswa yang memberikan kontribusi ini dikatakan berliterasi informasi dan mengetahui pentingnya informasi bagi masyarakat demokratis.

Indikator:

- a) Mampu mencari informasi dari berbagai sumber, konteks, aliran dan kebudayaan.
- b) Menghargai prinsip akses informasi yang memadai.

Standar 8: Siswa yang berliterasi informasi memberikan kontribusi positif kepada komunitas belajar dan masyarakat dan mempraktekkan tingkah laku etis mengenai informasi dan teknologi informasi.

Indikator:

- a) Mampu menghargai prinsip kebebasan intelektual.
- b) Mampu menghargai hak produk intelektual.
- c) Mampu menggunakan teknologi informasi secara bertanggungjawab.

Standar 9: Siswa yang berliterasi informasi memberikan kontribusi positif kepada komunitas belajar dan masyarakat dan berpartisipasi secara efektif dalam kelompok untuk membangun informasi.

Indikator:

- a) Mampu membagi pengetahuan dan informasi dengan orang lain.
- b) Mampu menghargai ide, latar belakang orang lain dan mengakui kontribusi mereka.
- c) Mampu bekerja sama dengan orang lain secara personal maupun melalui teknologi untuk mengidentifikasi masalah informasi dan mencari solusi.
- d) Mampu bekerjasama dengan orang lain secara personal maupun melalui teknologi untuk mendesain, mengembangkan dan mengevaluasi produk informasi dan solusinya.³

9

c. Evaluasi Sumber Informasi dari Internet

Dilihat dari penyaji informasi, setiap orang memiliki kemampuan untuk menayangkan informasinya di internet, baik orang iseng maupun para ahli/ profesional dengan tujuan yang berbeda-beda.

Banyak informasi tersedia dan relatif mudah untuk diperoleh, tetapi tidak semua infromasi berguna, benar, dan disediakan oleh orang yang bertanggung jawab atau kompeten. Oleh karena itu, setiap informasi

³ American Library. *Information Power Building Partnership for Learning*, (Chicago: American Library Association, 1998), hal.8-9.

yang akan digunakan harus dievaluasi sumber informasinya agar tidak tersesat dan menyesatkan orang lain. Adapun kriteria dalam evaluasi sumber informasi dari internet adalah sebagai berikut:⁴ 0

- 1) Relevansi
- 2) Kredibilitas pengarang
- 3) Kredibilitas organisasi/ lembaga
- 4) Kemutakhiran
- 5) Objektivitas
- 6) Pemanfaatan

Informasi di internet dapat juga ditemukan melalui *URL* berupa *blog* pribadi atau *wiki*. Jika *URL* berupa *blog* pribadi, diperlukan pertimbangan lebih lanjut menggunakan informasi yang ada di dalamnya. Beberapa kriteria yang dapat digunakan untuk mengevaluasi *blog* adalah sebagai berikut:

- 1) Isi *blog* ditulis oleh pengarang atau *author* yang jelas
- 2) Penulis isi *blog* memiliki keahlian pada bidang yang mendasari topik dari *blog*nya.
- 3) Komentar-komentar terhadap isi *blog* berkaitan dengan inti dari permasalahan yang dibahas dalam *blog*
- 4) *Blog* dipelihara dengan baik dengan isi yang terus bertambah secara periodik. Ini dapat dilihat pada arsip pada *blog*.

⁴ Etistika Yuni Wijaya, dkk., “Transformasi Pendidikan Abad...., hal. 29.

3. Pembelajaran PAI

a. Pengertian Pembelajaran PAI

Pendidikan Agama Islam adalah upaya sadar dan terencana yang dilakukan oleh pendidik dalam rangka mempersiapkan peserta didik untuk meyakini, memahami, dan mengamalkan ajaran Islam melalui kegiatan bimbingan, pengajaran atau pelatihan yang telah ditentukan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan.⁴

b. Dasar Pendidikan Agama Islam

Pelaksanaan Pendidikan Agama Islam di sekolah mempunyai dasar yang kuat. Dasar tersebut menurut Zuhairini dkk. dalam buku Abdul Majid dapat ditinjau dari berbagai segi yaitu sebagai berikut:

1) Dasar yuridis

Yakni dasar pelaksanaan pendidikan agama yang berasal dari perundang-undangan yang secara langsung atau tidak langsung dapat menjadi pegangan dalam melaksanakan pendidikan

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

a) Dasar ideal, yaitu dasar falsafah negara Pancasila, sila:

Ketuhanan Yang Maha Esa,

b) Dasar struktural/ konstitusional, yaitu UUD 1945 dalam bab

XI pasal 29 ayat 1 dan 2, yang berbunyi: (1) Negara

⁴ Abdul Majid, *Belajar dan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, (Bandung: Rosda, 2014), hal. 11.

berdasarkan atas Ketuhanan Yang Maha Esa; (2) Negara menjamin kemerdekaan tiap-tiap penduduk untuk memeluk agama masing-masing dan beribadah menurut agama dan kepercayaan itu.

c) Dasar oprasional, yaitu Peraturan Pemerintah No.55 tahun 2007 tentang pendidikan agama dan pendidikan keagamaan, serta Peraturan Menteri Agama No.16 tahun 2010 tentang pendidikan agama pada sekolah.

2) Dasar religius

Dasar religius yaitu dasar yang bersumber dari ajaran Islam. Menurut ajaran Islam pendidikan agama adalah perintah dari Tuhan dan merupakan perwujudan ibadah kepada-Nya. Dalam Al-Qur'an banyak ayat yang menunjukkan perintah tersebut, antara lain:

a) Q.S. An-Nahl ayat 125

أَدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحِكْمَةِ وَالْمُوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA
Artinya: "Serulah manusia kepada jalan Tuhanmu dengan hikmah dan pelajaran yang baik."

b) Q.S. Ali Imran ayat 104

وَلْتَكُنْ مِنْكُمْ أُمَّةٌ يَذْعُونَ إِلَى الْخَيْرِ وَيَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ
وَنَهَا عَنِ الْمُنْكَرِ²

Artinya: “*Dan hendaklah di antara kamu ada segolongan umat yang menyeru kepada kebajikan, menyuruh kepada yang makruf, dan mencegah dari yang munkar...*”

3) Dasar Psikologis

Dasar psikologis yaitu dasar yang berhubungan dengan aspek kejiwaan kehidupan bermasyarakat. Hal ini didasarkan bahwa dalam hidupnya, manusia baik sebagai individu maupun sebagai anggota masyarakat dihadapkan pada hal-hal yang membuat hatinya tidak tenang dan tidak tenram sehingga memerlukan adanya pegangan hidup, pegangan hidup yang dimaksud adalah agama.⁴

2

c. Fungsi dan tujuan PAI

Pendidikan Agama Islam berfungsi membentuk manusia Indonesia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa serta berakhhlak mulia dan mampu menjaga kedamaian dan kerukunan hubungan *inter* dan antarumat beragama berdasarkan Al-Quran dan hadis. Pendidikan Agama Islam juga bertujuan untuk berkembangnya kemampuan peserta didik dalam memahami, menghayati, dan mengamalkan nilai-nilai agama yang

⁴ *Ibid.*, hal. 13.

menyerasikan penguasaannya dalam ilmu pengetahuan, teknologi dan seni.⁴

3

4. Pemanfaatan Media Internet sebagai Literasi Informasi dalam Pembelajaran PAI

Manfaat literasi antara lain guru dan siswa akan dapat menguasai pelajaran mereka dalam proses belajar dan siswa tidak akan tergantung pada guru karena siswa akan dapat belajar secara mandiri dengan kemampuan literasi informasi yang dimilikinya. Siswa menjadi pelajar yang aktif berinteraksi dengan informasi Pendidikan Agama Islam dari berbagai sumber untuk memperoleh pengetahuan dengan upaya mereka sendiri.

Pada dasarnya Pendidikan Agama Islam bertujuan untuk membantu melatih pola pikir siswa agar dalam menghadapi permasalahan dapat dilakukan dengan kritis, logis, cermat dan tepat. Pada dasarnya anak mulai belajar yang konkret, untuk memahami konsep abstrak, anak memerlukan informasi sebagai mediator atas visualisasinya. Konsep abstrak ini dicapai melalui tingkatan belajar yang berbeda. Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dengan menggunakan konsep abstrak akan menimbulkan kesulitan bagi siswa sehingga siswa sulit membayangkan bentuk konkret di dalam pembelajaran. Hal ini banyak dialami peserta didik di sekolah. Oleh sebab itu, perlu adanya sebuah kemampuan mencari informasi dan memilah informasi tersebut agar peserta didik tidak salah persepsi.⁴

4

⁴ Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 55 tahun 2007.

⁴ Rully Khairul Anwar, dkk. "Pengembangan Konsep Literasi Informasi Santri" dalam *Jurnal Ilmiah Agama dan Sosial Budaya UIN Sunan Gunung Djati Bandung*, No. 1 (Juni, 2017), hal. 133.

Implementasi pemanfaatan media internet dalam pembelajaran PAI berfungsi sebagai alat dan sumber belajar bagi guru dan siswa untuk mendapatkan materi yang aktual selain materi pembelajaran yang bersumber dari buku cetak. Dengan menggunakan menggunakan media internet, guru dan siswa akan mendapatkan ilmu pengetahuan, wawasan serta informasi yang berkaitan dengan pendidikan agama Islam. Dalam menggunakan media internet, diperlukan kemampuan mencari, menggunakan, menilai dan memahami konten (isi) dari media tersebut yang digunakan dalam pembelajaran PAI. Oleh karena itu, dibutuhkan literasi informasi dalam memanfaatkan media internet agar dapat mencari, menggunakan, dan mengevaluasi informasi yang dibutuhkan secara efektif dan efisien dan dapat mengembangkannya menjadi pengetahuan baru dalam bidang Pendidikan Agama Islam.

Secara umum, menurut Zubaidah, pemanfaatan internet sebagai literasi informasi, komunikasi, dan teknologi (ICT) mencakup kemampuan mengakses, mengatur, mengintegrasikan, mengevaluasi, dan menciptakan informasi melalui penggunaan teknologi komunikasi digital.⁴

5

⁴ Birrul Walidaini, “Pemanfaaan Internet untuk Belajar pada Mahasiswa” dalam *Jurnal Penelitian Bimbingan dan Konseling Universitas Sultan Ageng Tirtayasa*, Vol. 3, No. 1 (2018), hal. 44.

F. Metode Penelitian

Metode penelitian merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu.⁴ Dalam penelitian ini meliputi:

1. Jenis Penelitian

Penelitian ini termasuk dalam penelitian lapangan (*field research*) yakni penelitian yang dilaksanakan dengan terjun langsung ke lokasi penelitian untuk mengamati fenomena yang terjadi. Dalam hal ini lokasi penelitian yang dimaksud adalah SMP N 1 Yogyakarta.

Sifat penelitian ini adalah deskriptif analitik yang bertujuan untuk memberikan deskripsi mengenai subjek penelitian berdasarkan variabel yang diteliti, dan juga untuk mempelajari kasus serta menganalisa keadaan yang di lapangan, khususnya tentang pemanfaatan media internet sebagai literasi informasi dalam pembelajaran PAI di SMP N 1 Yogyakarta.

2. Pendekatan Penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif deskriptif artinya penelitian yang berusaha mendeskripsikan dan menginterpretasi kondisi atau hubungan yang ada, pendapat yang sedang tumbuh, proses yang sedang berlangsung, akibat yang sedang terjadi atau kecenderungan yang tengah berkembang.⁴ .

7

⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2012), hal.3.

⁴ Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, (2002), hal. 6.

3. Subjek Penelitian

Yang dimaksud dengan subyek penelitian adalah sumber utama data penelitian, yaitu sebagai tempat pengambilan data. Dalam menentukan subjek dari penelitian ini, penulis menggunakan teknik pengambilan sampel berupa teknik *purposive sampling* yaitu teknik penentuan sampel dengan pertimbangan khusus sehingga layak dijadikan sampel.⁴ Untuk itulah di dalam penelitian ini terdapat beberapa subjek, yaitu:

- a. Bapak Samdani S.Pd., M.SI. selaku guru PAI kelas IX dan orang yang paling dekat dengan siswa untuk pemanfaatan media internet sebagai literasi informasi dalam pembelajaran PAI.
- b. Siswa, sebagai sumber informasi yang merasakan dan melakukan pemanfaatan media internet sebagai literasi informasi dalam dalam pembelajaran PAI di SMP N 1 Yogyakarta. Sampel diambil 10 siswa dari kelas IX A s.d. IX H. Peneliti memilih subjek kelas IX karena menurut peneliti dan guru PAI di SMP N 1 Yogyakarta, siswa kelas IX lebih sering menggunakan media internet dalam pembelajaran dibanding kelas VII dan VIII.
- c. Ibu Dra. Y. Niken Sasanti, M.Pd., selaku Kepala SMP N 1 Yogyakarta sebagai pengawas dan orang yang memiliki kemampuan dalam lingkup sekolah mengkoordinasi semua sumber daya secara efektif dan efisien untuk mencapai tujuan yang ditetapkan.

8

⁴ Eva Latipah, *Metode Penelitian Psikologi Pendidikan*, (Yogyakarta: Depublish, 2012), hal. 55.

4. Metode Pengumpulan Data

Untuk memperoleh data yang lengkap, tepat, dan valid dalam penelitian ini, maka penulis menggunakan beberapa macam metode pengumpulan data yaitu:

a. Observasi

Observasi atau pengamatan merupakan suatu teknik atau cara mengumpulkan data dengan jalan mengadakan pengamatan terhadap kegiatan yang sedang berlangsung.⁴ Penggunaan metode observasi dalam penelitian ini atas pertimbangan bahwa data yang dikumpulkan secara efektif apabila dilakukan secara langsung mengamati obyek yang ada di lapangan. Observasi dalam penelitian ini digunakan untuk memperoleh data mengenai implementasi pembelajaran PAI dengan memanfaatkan media internet sebagai literasi informasi di SMP N 1 Yogyakarta. Metode observasi dalam penelitian ini juga digunakan untuk mengetahui tentang keadaan lembaga pendidikan atau gambaran umum SMP N 1 Yogyakarta.

Dengan demikian peneliti menggunakan metode ini untuk mengamati dan mencatat langsung data yang diperoleh di lapangan mengenai fenomena-fenomena yang terjadi ketika proses pembelajaran berlangsung.

⁴ Nana Syaodih, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2009), hal. 220.

b. Wawancara

Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti, dan juga apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam dan jumlah respondennya sedikit atau kecil.⁵ 0

Dalam penelitian ini, peneliti akan melakukan wawancara dengan menggunakan wawancara secara mendalam yaitu mengadakan pertemuan langsung dan berulang-ulang terhadap siswa, guru PAI, dan Kepala sekolah SMP N 1 Yogyakarta. Wawancara ini digunakan untuk memperoleh informasi mengenai implementasi proses pembelajaran PAI dengan memanfaatkan media internet sebagai literasi informasi dalam pembelajaran PAI.

c. Metode Dokumentasi

Dokumentasi merupakan suatu teknik pengumpulan data dengan menghimpun dan menganalisis dokumen-dokumen, baik dokumen tertulis, gambar, maupun elektronik.⁵ 1

Peneliti mengumpulkan tentang gambaran umum SMP N 1 Yogyakarta yang meliputi identitas, sejarah, visi dan misi, struktur organisasi, keadaan guru, siswa, sarana dan prasarana, dan dokumen lain yang menunjang penelitian ini. Selain itu dokumen yang dilakukan

⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*....., hal. 194.

⁵ Nana Syaodih, *Metode Penelitian Pendidikan*....., hal. 221.

dalam penelitian ini menggunakan dokumentasi yang berupa foto kegiatan pembelajaran, serta dokumen-dokumen penting yang mendukung penelitian ini.

5. Metode Analisis Data

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dokumentasi dan bahan-bahan lain, mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga dapat mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain.⁵ Analisis yang dilakukan peneliti dalam hal ini dilakukan dengan menggunakan analisis deskriptif, yaitu digambarkan dengan kata-kata ataupun kalimat. Analisis data terdiri dari tiga alur, yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

a. Reduksi Data

Reduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya dan membuang yang tidak perlu. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang jelas dan memudahkan peneliti melakukan pengumpulan data selanjutnya.⁵ 3

Setelah peneliti memperoleh data tentang pemanfaatan media internet sebagai literasi informasi dalam pembelajaran PAI di lapangan, peneliti melakukan reduksi data dengan memfokuskan pada hal-hal

⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian²Pendidikan.....*, hal. 330.

⁵ *Ibid.*, hal. 338.

yang penting terkait pemanfaatan media internet sebagai literasi informasi dalam pembelajaran PAI.

b. Penyajian Data

Penyajian data ini untuk memudahkan dalam memahami apa yang terjadi, dan juga dapat memudahkan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang dipahami tersebut.⁵ Dalam penelitian ini,⁴ penyajian data dalam bentuk uraian singkat atau deskriptif yang menggambarkan seluruh informasi tentang pemanfaatan media internet sebagai literasi informasi dalam pembelajaran PAI di SMP N 1 Yogyakarta.

c. Penarikan Kesimpulan

Dalam penarikan kesimpulan, penulis mencari esensi dari tema yang disajikan dalam teks naratif yang berupa fokus penelitian, serta menginterpretasikan data yang telah disusun sebagai hasil dari kesimpulan.

6. Uji Keabsahan Data

Teknik pengujian keabsahan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik triangulasi. Triangulasi sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara dan berbagai waktu. Dengan demikian terdapat triangulasi sumber, teknik pengumpulan data, dan waktu.⁵ Penelitian ini menggunakan triangulasi sumber, maka pengujian data yang telah diperoleh dilakukan dengan wawancara kepada guru, siswa, dan kepala sekolah.

⁵ *Ibid.*, hal. 341.

4

⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*....., hal. 372.



G. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan dalam penyusunan skripsi ini dibagi menjadi tiga bagian, yaitu bagian awal, bagian inti, dan bagian akhir. Hal ini bertujuan untuk memperoleh gagasan yang jelas dan gagasan yang sistematis, maka sistematika pembahasan dalam skripsi ini meliputi:

Bagian awal terdiri dari halaman judul skripsi, halaman surat pernyataan, halaman persetujuan pembimbing, halaman pengesahan, halaman motto, halaman persembahan, halaman kata pengantar, halaman abstrak, halaman daftar isi, transliterasi, daftar bagan, daftar tabel, dan daftar lampiran.

Bagian utama dalam skripsi ini terdapat empat bab yang satu dengan yang lainnya merupakan suatu kesatuan. Masing-masing bab tersebut menguraikan dari penelitian yang telah terlaksana.

Bab I adalah pendahuluan yang memaparkan latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, kajian pustaka, landasan teori, metode penelitian, dan sistematika pembahasan.

Bab II menjelaskan tentang gambaran umum tentang SMP N 1 Yogyakarta yang menjelaskan profil dari lembaga yang diteliti, meliputi letak geografis, sejarah berdiri, visi dan misi, struktur organisasi sekolah, keadaan siswa, guru, dan karyawan, keadaan sarana dan prasarana.

Bab III menjelaskan tentang hasil penelitian sekaligus analisis yang berupa deskripsi pembahasan hasil penelitian. Pada bab ini menguraikan bagaimana pemanfaatan media internet sebagai literasi informasi dalam pembelajaran PAI di SMP N 1 Yogyakarta.

Bab IV merupakan penutup yang berisi kesimpulan dari hasil penelitian, saran, dan kata penutup. Kemudian pada bagian akhir skripsi ini peneliti menyajikan daftar pustaka dan lampiran-lampiran yang berkaitan dengan penelitian.



BAB IV

PENUTUP

A. Kesimpulan

1. Bentuk pemanfaatan media internet di SMP N 1 Yogyakarta sebagai literasi dalam pembelajaran PAI kelas IX menunjukkan siswa dan guru mengakses media internet sebagai salah satu sumber belajar dan media belajar daring (*online*). Penggunaan media internet sebagai salah satu sumber belajar yaitu untuk mendapatkan materi tambahan yang relevan selain materi pembelajaran yang bersumber dari buku paket dengan cara *browsing* atau *searching* di internet. Pemanfaatan lain yaitu berfungsi sebagai media daring (*online*) yaitu kegiatan belajar dapat dilakukan dengan cara guru memberikan tugas kepada siswa lalu siswa mencarinya di internet. Siswa lebih sering mengakses internet melalui perangkat HP atau *smartphone*. Dalam penerapannya, media internet difungsikan sebagai tambahan (suplemen) dalam pembelajaran di kelas. Guru mempunyai kebebasan memilih, apakah akan memanfaatkan internet di dalam pembelajaran atau tidak. Berbagai informasi dapat ditemukan di internet. Siswa dan guru dapat mengakses informasi-informasi tersebut sebagai sumber pembelajaran. Melalui internet, siswa dapat mengakses berbagai mata pelajaran yang ditugaskan oleh guru.

2. Problematika pemanfaatan media internet sebagai literasi informasi dalam pembelajaran PAI antara lain:
- Siswa kurang konsentrasi dalam belajar
 - Kurangnya pengawasan dari guru
 - Tidak ada pengawasan dari orangtua di rumah
 - Siswa menggunakan internet untuk keperluan yang tidak ada kaitannya dengan pembelajaran
 - Minimnya minat baca siswa, dan
 - Kurangnya kecepatan akses internet yang disediakan oleh sekolah
3. Hasil yang dicapai setelah memanfaatkan media internet sebagai literasi informasi dalam pembelajaran PAI yaitu
- Bagi pengembangan kompetensi siswa
 - Menjadikan siswa lebih mandiri dalam belajar,
 - Memudahkan dalam pembelajaran,
 - Memberikan pengalaman lebih nyata (yang abstrak menjadi konkret)
 - Hasil bagi Guru
 - Mengembangkan materi pembelajaran,
 - Metode pembelajaran menjadi lebih variatif,
 - Memperkaya khazanah budaya Islam
 - Menjadikan materi yang abstrak menjadi lebih konkret (visualisasi)

B. Saran

1. Bagi Siswa

- a. Siswa hendaknya berpartisipasi aktif dalam memanfaatkan media internet sebagai literasi informasi untuk mendapatkan informasi-informasi yang berkaitan dengan pelajaran.
- b. Memberikan bekal bagi siswa untuk menghadapi era digital ini melalui keterampilan di bidang TIK disertai pembentukan karakter yang kuat pada siswa.

2. Bagi Guru

- a. Diharapkan guru dapat menciptakan proses pembelajaran yang lebih variatif dan inovatif dengan memanfaatkan media internet, seperti *e-learning*, aplikasi *web* berbasis pendidikan, variasi sumber belajar seperti *e-book*, *e-library*, *e-journal*, dan lain-lain.
- b. Guru diharapkan lebih kreatif dalam penggunaan media pembelajaran dan kreatif untuk lebih mengaktifkan siswa dalam mencari informasi sebanyak-banyaknya.
- c. Diharapkan guru dan orang tua dari siswa bekerja sama untuk mengawasi penggunaan media internet siswa dalam kegiatan belajar baik di rumah maupun sekolah.

3. Bagi Sekolah

- a. Sekolah perlu mengembangkan program literasi informasi dan/ atau literasi digital secara khusus agar warga sekolah di SMP N 1 Yogyakarta

- dapat memiliki kemampuan dalam mencari informasi baik dari media cetak maupun non cetak
- b. Sekolah perlu mengadakan peningkatan kompetensi guru di bidang teknologi informasi melalui pendidikan dan pelatihan (diklat) sehingga guru dapat selalu memperbaiki kemampuannya di bidang TIK untuk meningkatkan kualitas pembelajaran.
 - c. Sekolah diharapkan dapat menambah kapasitas bandwith agar siswa dan guru dapat mengakses internet lebih cepat sehingga proses pembelajaran lebih efektif.

C. Kata Penutup

Segala puji bagi Allah S.W.T. atas limpahan rahmat dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini. Penulis menyadari banyak kekurangan dalam penyusunan skripsi ini. Oleh karena itu, kritik dan saran dari pembaca sangat diharapkan guna membangun pengetahuan bagi peneliti, pembaca, maupun peneliti selanjutnya.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Kadir, *Pengenalan Sistem Informasi*, Yogyakarta: Andi, 2003.
- Abdul Majid, *Belajar dan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, Bandung: Rosda, 2014.
- American Library. *Information Power Building Partnership for Learning*, (Chicago: American Library Association, 1998.
- Apip Avero Wiratama, “Bentuk Pemanfaatan Internet dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 1 Bandar Lampung”, *Skripsi*, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung, 2017.
- Arief S. Sadiman, *Media Pendidikan: Pengertian, Pengembangan dan Pemanfaatannya*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1996.
- Asosiasi Penyelenggara Jasa Internet Indonesia, “Penetrasi dan Perilaku Pengguna Internet Indonesia 2017”.
- Azhar Arsyad, *Media Pembelajaran*, Jakarta: Rajawali, 2013.
- Bambang Warsita, *Teknologi Pembelajaran Landasan dan Aplikasinya*, Jakarta: Rineka Cipta, 2008.
- Birrul Walidaini dan Ali Murtadha Muhammad Arifin, “Pemanfaatan Internet untuk Belajar Mahasiswa”, *Jurnal Penelitian Bimbingan dan Konseling* Universitas Sultan Agung Tirtayasa, Vol. 3, No.1, 2018.
- Budi Sutedjo Dharma Oetomo, dkk., *Pengantar Teknologi Informasi Internet, Konsep, dan Aplikasi*, Yogyakarta: Andi, 2007.
- Cecep Kustandi dan Bambang Sutjipto, *Media Pembelajaran: Manual dan Digital*, Bogor: Ghalia Indonesia, 2013.
- Ega Rima Wati, *Ragam Media Pembelajaran: Visual-Audio Visual-Komputer-Power Point-Internet-Interactive Video*, Yogyakarta: Kata Pena, 2016.
- Eka Aprilya Handayani, “Penggunaan Internet sebagai Media Literasi pada Mahasiswa STKIP Muhammadiyah Bulukumba: Tantangan Pendidikan Abad 21”, *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Berkemajuan dan Menggembirakan*, Universitas Muhammadiyah Surakarta, 2017.

Etistika Yuni Wijaya, dkk., “Transformasi Pendidikan Abad 21 sebagai Tuntutan Pengembangan Sumber Daya Manusia di Era Global”, *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Matematika*, Universitas Negeri Malang, vo. 1, 2016.

Eva Latipah, *Metode Penelitian Psikologi Pendidikan*, Yogyakarta: Depublish, 2012.

Hellen Blanchet, *A Guide to Teaching Information Literacy: 101 Practical Tips*, London: Face Publishing, 2012.

Ida Farida, dkk., *Information Literacy Skills: Dasar Pembelajaran Seumur Hidup*, Jakarta: UIN Jakarta Press, 2005.

Irma Wulan Prafiti, “Pemanfaatan Internet sebagai Media Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di SMA N 1 Prambanan Sleman”, *Skripsi*, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2012.

Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2002.

Marisa, dkk., *Komputer dan Media Pembelajaran*, Banten: Universitas Terbuka, 2012.

Nana Syaodih, *Metode Penelitian Pendidikan*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2009.

Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 55 tahun 2007.

Ruly Khairul Anwar, dkk., “Pengembangan Konsep Literasi Santri”, *Jurnal Ilmiah Agama dan Sosial Budaya*, UIN Sunan Gunung Djati Bandung, Vol. 2, No. 1, 2017.

Sharon E. Smaldino, *Instructional Technology and Media for Learning: Teknologi Pembelajaran dan Media untuk Belajar*, penerjemah: Arif Rahman, Jakarta: Kencana, 2011.

Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, Bandung: Alfabeta, 2012.

Susana Rini Kristianti, *Seri Literasi Informasi: Mencari, Menemukan, dan Menggunakan Informasi secara Tanggung Jawab*, Yogyakarta: Graha Ilmu, 2016.

Umar Hamalik, *Media Pendidikan*, Bandung: Citra Aditya Bakti, 1994.

UU RI No.20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.





STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA